

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini menjadikan persaingan antar perusahaan semakin meningkat yang disebabkan oleh pemberlakuan *free trade* atau yang lebih dikenal dengan pasar bebas antar negara-negara anggota *ASEAN* pada akhir tahun 2015 lalu, tujuan utama Masyarakat Ekonomi Asean (*MEA*) yaitu menghilangkan signifikan hambatan-hambatan kegiatan ekonomilintas kawasan tersebut, pasar bebas diberlakukan agar daya saing *ASEAN* meningkat dan semakin kompetitif dalam segala bidang yang ada. Penanaman modal diperlukan untuk meningkatkan terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat *ASEAN*.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang akan ditanamkan investasinya pada suatu perusahaan. Keadaan perusahaan dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik akan menampilkan kinerja keuangan yang likuiditas, solvabilitas dan provitabilitasnya terjamin dalam perubahan zaman yang terus berkembang, karena persaingan.

Untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan dalam keadaan stabil, tidaklah mudah apabila jika ingin meningkatkan kinerja keuangan di era pasar



bebas saat ini, perusahaan harus dapat berfikir lebih keras lagi dengan cara memanfaatkan semua yang ada dan dimiliki perusahaan serta menggali potensi perusahaan yang dapat dikembangkan untuk dapat memenangkan persaingan bisnis. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan salah satu hal yang penting berupa dana yang akan digunakan, apakah akan memakai dana *intern* atau dana *ekstern* perusahaan dimana dana *intern* perusahaan merupakan dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dana dari investasi pemilik perusahaan sedangkan dana *ekstern* yaitu dana dari luar perusahaan seperti pinjaman dari pihak lain atau bank dan bisa juga berasal dari penjualan obligasi.

Bila perusahaan menggunakan dana dari pinjaman, maka perusahaan secara rutin akan membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan dan di sisi lain perusahaan menggunakan dana pinjaman atau hutang untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan laba dan beban bunga yang harus dibayar pun dapat digunakan sebagai pengurang pajak penghasilan

Menurut Agus Sartono (2012:120) *leverage* adalah Financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik



jangka pendek maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)  
(Kasmir, 2015:151)

Menurut Irham Fahmi (2015:72) leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada asset berwujud saja yang dimiliki perusahaan, disebabkan asset berwujud akan mengalami penyusutan, hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan salah satunya memanfaatkan asset tidak berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih panjang dan dapat diperbaharui misalnya kompetensi karyawan didalam perusahaan, *skill* dan *knowledge* dapat ditularkan kepada karyawan lain yang akan menambah nilai perusahaan di mata pesaing, semakin banyak karyawan yang memiliki *skill* dan *knowledge* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja mereka. Untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan perlu dilakukan dengan penilaian dan pengukuran, penilaian dan pengukuran ini tidak hanya mengenai asset berwujud yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya seperti gedung, tanah, peralatan, serta kendaraan tetapi yang terpenting juga asset tak berwujud yang dapat dinilai dan diukur melalui modal intelektual ,komponen modal intelektual meliputi *human capital*, *structural capital* dan *physical capital*.

Menurut Ulum (2009) penciptaan nilai yang tidak berwujud (*intangible value creation*) harus mendapatkan perhatian yang cukup karena hal ini memiliki

dampak yang sangat besar terhadap kinerja perusahaan. Dampak tersebut dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Peran modal intelektual semakin sering digunakan suatu perusahaan dalam strategi bisnisnya karena kunci penting dalam menjalankan manajemen perusahaan, manajemen yang baik sebagai landasan perusahaan untuk dapat menjadi unggul dan berkembang di era pasar bebas saat ini, yang tidak hanya megandalkan asset berwujud untuk mengembangkan suatu perusahaan dalam persaingan yang kompetitif.

Kemakmuran perusahaan juga terletak pada struktur kepemilikan dalam perusahaan. Menurut Rulfah dan Mulyani (2012) Struktur kepemilikan diyakii mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan salah satu factor untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikanakan membuat pemegang saham merasakan bahwa ia juga memiliki perusahaan tersebut dengan kata lain ia akan melakukan hal yang terbaik untuk kemakmuran perusahaan dengan meningkatkan kinerjanya dalam menjalakan aktivitas perusahaan, maka keuntungan berupa laba perusahaan akan didapatkan, laba tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuntungan perusahaan.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang:  
**Analisis Pengaruh Leverage, Intellectual capital dan Ownership Structure**

## **terhadap Kinerja Keuangan Pada Aneka Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan memiliki peran penting bagi keberhasilan suatu perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *ownership structure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *leverage, intellectual capital, dan ownership structure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji pengaruh *ownership structure* terhadap kinerja keuangan
4. Untuk menguji pengaruh *leverage, intellectual capital, dan ownership structure* terhadap kinerja keuangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

##### **1. Aspek Akademis**

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi peneliti selanjutnya, menambah wawasan yang baru khususnya untuk jurusan akuntansi STIE Mahardhika sesuai kondisi saat ini dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai teori yang ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

##### **2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi, selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dalam memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan leverage, intellectual capital, ownership structure maupun kinerja keuangan

##### **3. Aspek Praktis**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi pemilik perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar dana yang digunakan untuk hutang, merealisasikan intellectual capital yang dimiliki perusahaan serta memilih manajer secara tepat untuk dapat memberi saran bagi investor untuk investasi dengan melihat kondisi struktur kepemilikan perusahaan.